

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Persalinan *Sectio Caesarea* (SC) merupakan persalinan buatan dengan melakukan tindakan mengeluarkan janin atau bayi melalui dinding perut dengan cara membuat sayatan pada dinding uterus dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram (Sari & Absari, 2020). *Sectio caesarea* adalah proses persalinan dengan melalui pembedahan dimana irisan dilakukan diperut ibu (laparatomi) dan rahim (histerotomi) untuk mengeluarkan bayi (Lestari, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 angka persalinan dengan metode SC meningkat di seluruh dunia dan melebihi batas kisaran 10%-15% yang direkomendasikan. Amerika Latin dan wilayah Karibia menjadi penyumbang angka persalinan dengan *sectio caesarea* tertinggi yaitu 40,5%, diikuti oleh Eropa 25%, Asia 19,2% dan Afrika 7,3%. Menurut statistik dan 3.509 kasus SC, indikasi untuk SC antara lain disproporsi janin panggul 21%, gawat janin 14%, Plasenta previa 11%, pernah SC 11%, kelainan letak janin 10%, pre eklampsia dan hipertensi 7%.

Prevalensi persalinan SC di Indonesia terus mengalami peningkatan tahun 2023 mencapai 25,9% dari tahun 2022 sebesar 15,3%. Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2020 angka prevalensi *sectio caesarea* sebesar 24,6% (Data Dinas Kesehatan Sumatera Barat, 2022).

Prevalensi SC di Kota Padang sebanyak 23% ibu menjalani persalinan SC (Profil Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023).

*Sectio caesarea* disebabkan oleh keadaan ibu pada primigravida dengan kelainan letak, primi para tua disertai kelainan letak ada, disproporsi sefalo pelvik (disproporsi janin atau panggul) dan persalinan yang buruk, terdapat kesempitan panggul, plasenta previa terutama pada primigravida, solutio plasenta tingkat I –II, komplikasi kehamilan yang disertai penyakit (jantung, diabetes melitus) (Kemenkes RI, 2020).

Penyebab tindakan persalinan *sectio caesarea* dapat dari ibu maupun dari bayi (Ramadanty, 2019). Penyebab *sectio caesarea* dari ibu dikarenakan komplikasi kehamilan meliputi preeklampsia berat, pendarahan, kehamilan pada ibu lanjut usia, persalinan lama, ketuban pecah dini, kontraksi yang lemah, penyakit ibu hamil, riwayat *sectio caesarea* sebelumnya, riwayat obstetrik buruk, tinggi badan  $\leq 145$  cm, umur  $\geq 35$  tahun dan grandmultipara. Penyebab *sectio caesarea* dari bayi dikarenakan letak sungsang dan melintang, hamil serotinus, janin mati dalam rahim, hidramnion, plasenta previa, kembar, keluarnya plasenta prematur, dan bayi tidak keluar dalam waktu 24 jam (Kurniasari, 2019).

*Sectio caesarea* mempunyai dampak negatif diantaranya adanya rasa nyeri, kelemahan, gangguan integritas kulit, nutrisi kurang dari kebutuhan, resiko infeksi dan sulit tidur, tetapi dampak yang paling sering muncul dirasakan oleh klien post *sectio caesarea* adalah rasa nyeri

akibat efek pembedahan. Dampak paling banyak yang dialami oleh ibu pasca operasi SC adalah *impaired* (Solehati, 2019).

*Impaired* merupakan suatu kondisi dimana terjadi nyeri akut pada lokasi operasi. Kondisi ini mengakibatkan adanya ketakutan untuk segera mobilisasi, LGS (Lingkup Gerak Sendi), dan *functional limitation*. Kondisi *functional limitation* mengakibatkan pasien tidak mampu untuk duduk, berdiri serta berjalan dan *disability* adanya keterbatasan gerak akibat nyeri dan prosedur medis. Sekitar 60% pasien menderita nyeri sangat hebat, 25% nyeri sedang dan 15% nyeri ringan (Santoso, 2022).

Nyeri pada ibu post SC dapat menimbulkan berbagai masalah sekitar 68% ibu post SC mengalami kesulitan dengan perawatan bayi, bergerak naik turun dari tempat tidur dan mengatur posisi yang nyaman selama menyusui akibat adanya nyeri. Persalinan baik normal ataupun operasi tidak akan memungkiri timbulnya nyeri. Persalinan dengan operasi SC akan timbul rasa nyeri hebat pada hari pertama saat bius hilang dan lebih terasa saat luka jahitan mengering (Sitorus, 2021).

Manajemen nyeri mempunyai beberapa tindakan atau prosedur baik secara farmakologis maupun non-farmakologis. Pemberian obat-obatan analgesik non-narkotik dan obat anti inflamasi nonsteroid (NSAID) seperti ketorolac injeksi, tramadol, asam mefenamat atau paracetamol. Untuk mengurangi atau menghilangkan nyeri merupakan prosedur secara farmakologis sedangkan tindakan non-farmakologis dapat dilakukan menjadi 2 kelompok yaitu terapi modalitas yaitu terapi modalitas fisik, pijat dan

massage, akupuntur, aplikasi panas, aplikasi dingin dan kelompok strategi kognitif perilaku yaitu relaksasi yoga, zen, teknik imajinasi, genggam jari dan teknik relaksasi yaitu mulai dari relaksasi nafas dalam, hipnoterapi, relaksasi benson serta menggunakan aromaterapi untuk merilekskan nyeri tanpa adanya tarikan pada bagian abdomen (Kapitan, 2021)

Tindakan non farmakologi untuk mengurangi nyeri salah satunya aroma terapi lavender. Aromaterapi dapat memberikan efek relaksasi dan membuat sensasi nyeri pada ibu post SC dengan cara membuat pikiran ibu menjadi tenang dengan aromaterapi yang dihirup. Aromaterapi Lavender diyakini dapat memberikan efek baik untuk menurunkan nyeri persalinan *sectio cesarea*, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlyssa, dkk (2018) pengaruh aromateri lavender *essensial oil* berpengaruh dominan terhadap skala nyeri 24 jam post *sectio caesarea*, dengan rata-rata nyeri sebelum 3,62 dan rata-rata nyeri sesudah 1,56. Ada pengaruh aroma terapi lavender *essensial oil* terhadap skala nyeri ( $pvalue=0,000$ ) artinya bahwa aromaterapi lavender dapat menurunkan nyeri pasien post SC dimana pada penelitian ditemukan hasil lima kali lebih efektif dalam menurunkan sensasi nyeri yang dialami dari yang berat hingga sedang.

Aroma terapi lavender merupakan salah satu minyak yang paling aman sekaligus mempunyai daya antiseptik yang kuat, antivirus dan anti jamur serta dapat meringankan nyeri dan sakit kepala. Aromaterapi juga biasa digunakan pada linimen yang dipercaya mempercepat penyembuhan sel-sel kulit yang terbakar sinar matahari, terluka, dan *rash*. Karena banyak

khasiatnya, minyak lavender merupakan salah satu minyak yang terpopuler dalam aromaterapi (Dwijayanti, 2020).

Mekanisme kerja aromaterapi pada pasien *sectio caesarea* ini mampu memberikan efek pereda nyeri, rileks dan nyaman pada tubuh karena aromaterapi lavender mengandung *linalyl asetat* dan *linalool* (C<sub>10</sub>H<sub>18</sub>O) dimana *linalyl asetat* berfungsi dapat melonggarkan sistem kerja saraf otot yang sedang dalam kondisi tegang dan *linalool* memiliki manfaat sebagai efek relaksasi dan sedative, sehingga menimbulkan manfaat penurunan nyeri post *sectio caesarea*. Pemberian Aromaterapi lavender melalui minyak *essential* lavender menggunakan diffuser dapat menurunkan nyeri, hal tersebut dikarenakan ketika aromaterapi lavender dihirup masuk melalui organ penciuman kemudian menstimulasi hipotalamus pada batang otak agar tidak bereaksi terlalu kuat terhadap stressor yang diterimanya. Sehingga aromaterapi lavender merangsang *talamus* untuk mengeluarkan *enkefalin* (Dwijayanti, 2020).

Penelitian Santoso (2022) dengan judul penurunan skala nyeri pasien post operasi Sectio Caesarea di Ruang Obgyn RSUD DR Saiful Anwar Malang ditemukan bahwa pasien post *Sectio Caesarea* sekitar 60% pasien menderita nyeri sangat hebat. Penelitian lainnya dilakukan oleh Sembiring (2022) tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri post *sectio caesarea* (SC) di Rumah Sakit Patar Asih Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang ditemukan hasil rata-rata nyeri pretest 0,8 dan rata-rata nyeri

posttest 0,6. Ada pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri sectio caesarea ( $pvalue=0,000$ ).

Penelitian yang mendukung lainnya dilakukan oleh Haryanti (2019) tentang pengaruh pemberian aroma terapi levender terhadap nyeri pada ibu post sectio caesarea hari pertama di Ruang Bersalin Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung ditemukan hasil rata-rata nyeri pretest 5 dan rata-rata nyeri posttest 3, ada pengaruh pemberian aroma terapi lavender terhadap ibu bersalkin post sectio caesar ( $pvalue=0,000$ ). Penelitian lainnya dilakukan oleh Rahmayani (2021) tentang penurunan nyeri post sectio caesarea menggunakan aroma terapi levender di Rumah Sakit Permata Medika Ngalin Semarang ditemukan hasil sebelum diberikan terapi lavender rata-rata nyeri 7 dan sesudah dengan rata-rata nyeri 6, ada pengaruh aroma terapi terhadap nyeri post sectio caesarea ( $pvalue=0,000$ ).

RS. TK. III. Dr. Reksodiwiryo Padang salah satu rumah sakit swasta yang dimiliki oleh TNI AD. Rumah sakit ini menyediakan pelayanan rawat jalan dan rawat inap. Salah satu rumah sakit yang memiliki jumlah kunjungan paling banyak setiap tahunnya. Salah satu ruang rawat inap yang diterima oleh rumah sakit seperti ruang rawat kebidanan. Biasanya terdapat pasien yang bersalin normal dan sectipa caesarea. Jumlah pasien yang menjalani operasi *sectio caesarea* mengalami peningkatan dalam 3 tahun terakhir pada tahun 2022 total pasien dengan post operasi *sectio caesarea* sebanyak 185 pasien, tahun 2023 sebanyak 191 pasien dan tahun 2024 sebanyak 240 pasien (Profil RS. TK. III. RS. Dr. Reksodiwiryo Padang, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 11 – 15 Februari 2025 di RS TK III Reksodiwiryono Padang pada 6 orang pasien post SC. Peneliti melakukan wawancara kepada 6 orang tersebut dan menggunakan alat ukur kuesioner *numeric rating scale* dengan hasil ditemukan 3 orang pasien tersebut setelah post SC mengalami rata-rata nyeri berat dengan skala 8 ditandai dengan terasa kram berat pada area bekas operasi, nyeri menyebar ke pinggang, paha atau punggung, tidak ada nafsu makan, mual, badan lemas, tidak beraktifitas, tidak dapat berkonsentrasi belajar, menangis, wajah merengis, kaki dan tangan tegang) dan satu orang mengalami nyeri sedang dengan skala 6 terasa kram di area operasi, nyeri menyebar ke pinggang, kurang nafsu makan, sebagian aktifitas dapat terganggu, sulit berkonsentrasi belajar, terkadang merengek kesakitan, wajah netral, tubuh bergeser secara netral, menepuk atau meraih area yang nyeri. Pasien mengeluh merasakan sakit pada bekas luka operasi, gelisah dan meringis. Pasien post SC mengatakan tidak ada tindakan non farmakologi atau lavender untuk menurunkan intensitas nyeri. Rumah sakit hanya memberikan obat penghilang rasa nyeri atau farmakologi. Hasil wawancara dengan 2 orang perawat di ruang kebidanan pernah melakukan terapi non farmakologi yaitu terapi lemon untuk menurunkan nyeri, tetapi tidak efektif dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian aroma terapi lavender terhadap perubahan skala nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di RS. TK. III Dr. Reksodiwiryono Padang tahun 2025.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pemberian aroma terapi lavender terhadap perubahan skala nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di Ruang Kebidanan RS. TK. III. Reksodiwiryo Padang tahun 2025 ?.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian aroma terapi lavender terhadap perubahan skala nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di RS. TK. III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2025.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata skala nyeri sebelum diberikan aroma terapi lavender pada pasien *post sectio caesarea* RS. TK. III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2025.
- b. Diketahui rata-rata skala nyeri sesudah diberikan aroma terapi lavender pada pasien *post sectio caesarea* RS. TK. III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2025.
- c. Diketahui pengaruh aroma terapi lavender terhadap perubahan skala nyeri pada pasien *post sectio caesarea* RS. TK. III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2025.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan kemampuan peneliti sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapati dibangku perkuliahan dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam hal penelitian ilmiah.

##### 2. Bagi RS. TK. III. Dr. Reksodiwiry Padang

Diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi tenaga kesehatan tentang teknik non-farmakologi yaitu dilakukan pemberian aroma terapi lavender untuk mengatasi nyeri yang dirasakan oleh pasien *post sectio caesarea*.

##### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dan sebagai bahan bacaan dan menambah referensi di perpustakaan Universitas Alifah Padang.

##### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan informasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai terapi lain untuk mengatasi nyeri pada pasien *post sectio caesarea*.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian aroma terapi lavender terhadap perubahan skala nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di RS. TK. III Dr. Reksodiwiry Padang tahun 2025. Variabel independennya aroma terapi lavender dan variabel dependennya intensitas

nyeri. Populasi pada penelitian seluruh pasien *post op sectio caesarea* di RS TK III Dr. Reksodiwiryono Padang berjumlah 32 orang dengan sampel yang diambil 20 orang. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret – Agustus 2025. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 01 Juli – 01 Agustus 2025. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *Numeric Rating Scale*. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji statistik yang digunakan uji T-test *paired sample*.

